

# Perjuangan Kh. Fayumy Thowiel dalam Revolusi di Banten Tahun 1942-1949

Oleh : Khadijah

## ABSTRAK

Pada 1942-1949 Banten dijajah oleh Jepang dan Belanda, dalam penjajahan terjadi perlawanan oleh masyarakat Banten yang dipimpin oleh ulama, pemuda dan para birokrat. Dari kalangan ulama yang berjuang diantaranya adalah KH. Fayumy Thowiel. Sebagai seorang ulama dan pejuang kemerdekaan di Banten, penulis tertarik untuk mengeksplorasi kehidupannya sebagai salah satu pejuang kemerdekaan dari Laskar Sabilillah. KH. Fayumy Thowiel merupakan seorang ulama yang dilahirkan pada 1910 dari pasangan Marsyad bin 'Alikam dan Fatimah bint Abdullah. Perjuangan pada masa pendudukan Jepang adalah terlibat dalam penyerangan markas Kenpeitai Serang tahun 1945. Dan berjuang pada agresi militer Belanda I tahun 1947 dengan berperang melawan Belanda di Curug-Tangerang, tahun 1948 Mauk-Balaraja, dan tahun 1949 tertangkap oleh Belanda.

**Kata Kunci:** Perjuangan, Revolusi, Banten

### 1. Pendahuluan

Pada 1942 Jepang mendarat di Banten, tepatnya Bojonegara. Situasi pertama melayang-layang tujuh pesawat Nippon mengebom pasukan Belanda yang sedang berlabuh di dekat Merak selama satu jam, setelah itu pada malam harinya Belanda menyingkir ke arah Tarakan.<sup>1</sup> Pendaratan Jepang di Banten bersamaan dengan dua daerah lainnya yaitu Rembang dan Indramayu.<sup>2</sup>

Di Banten pendaratan Jepang di sambut baik oleh masyarakat, karena mereka percaya terhadap ramalan Joyoboyo bahwa kulit kuning dari utara akan datang ke Nusantara dan akan berkuasa seumur jagung, setelah itu Nusantara akan mengalami zaman keemasan yang diperintah oleh Ratu adil.<sup>3</sup>

Tahun 1942-1945 Jepang menduduki Banten, sinyalir tiga tahun pendudukan tersebut, karena Jepang melakukan propaganda dengan mengatakan bahwa Jepang cahaya Asia, Jepang pelindung Asia dan Jepang pemimpin Asia (Gerakan Tiga A).<sup>4</sup>

Pada 17 Agustus 1945 proklamasi kemerdekaan di bacakan di Jln. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Kemerdekaan telah berada di tangan rakyat Indonesia, sehingga Jepang yang masih berada di Indonesia untuk segera keluar. Pengusiran tentara Jepang di Banten terjadi pada 10 Oktober 1945, setelah berita kemerdekaan disampaikan oleh Kartawiguna, Ibnu Parna, Abdul Muluk dan Ajiz kepada tokoh Banten yaitu Ach. Chatib, KH. Syam'un, Zulkarnain Suria. Dan tokoh muda Ali Amangku, Ayip Zuhri pada 20 Agustus 1945.

Pada pertengahan Oktober 1945 Inggris datang ke Indonesia dan membonceng Belanda. Kedatangan Inggris ke Indonesia dengan dalih tugas SEAC

---

<sup>1</sup> Arsip, Pendidikan Wanita di Banten

<sup>2</sup> A.N Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I Proklamasi* (Bandung : Angkasa, 1977). Hal. 84

Halwani Michrob dan A. Mujahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten* (Serang : Saudara, 2011). Hal. 226

Nina H Lubis, *Banten dalam Pergumulan Sejarah Sultan, Ulama dan Jawara* (Jakarta : LP3ES, 2011). Hal. 154

(South East Asia Command) yang tertuang dalam perjanjian Postdam perjanjian antar Amerika Serikat, Inggris, Belanda dan Cina yaitu menormalkan keadaan Asia Tenggara dengan mengembalikan tentara Jepang yang berada di Indonesia berjumlah 283.000 orang ke tempat asalnya, membebaskan tawanan perang sekutu, memulihkan keamanan di Asia Tenggara, dan mengembalikan daerah kepada pemilik masing-masing. Dalam hal ini Indonesia dikembalikan kepada Belanda; Indo-Cina kepada Perancis; Semenanjung Melayu, Singapura, dan bagian utara Kalimantan kepada Inggris; dan Timur Loreise kepada Portugis.<sup>5</sup>

Kedatangan Belanda menjadi kekhawatiran masyarakat Indonesia akan terulang kembalinya masa penjajahan, sehingga Indonesia melakukan perjanjian dengan Belanda. Perjanjian terus dilakukan namun Belanda selalu memperlemah keutuhan RI (Republik Indonesia) dengan sengaja melanggar garis demarkasi yang telah ditetapkan yaitu menyerang, memasuki dan menduduki daerah RI sampai melancarkan agresi militer pada 21 Juli 1947.<sup>6</sup>

Pada 20 Juli 1947 Belanda melakukan aksi polisionil pertama. Pasukan-pasukan bergerak dari Jakarta dan Bandung untuk menduduki Jawa Barat (tidak termasuk Banten), serta dari Surabaya untuk menduduki Madura dan Ujung Timur. Gerakan-gerakan pasukan yang lebih kecil juga mengamankan wilayah Semarang, dengan demikian Belanda menguasai seluruh pelabuhan-perairan-dalam di Jawa.

Di Sumatera, perkebunan-perkebunan sekitar Medan, instalasi-instalasi minyak dan batubara di sekitar Palembang, dan daerah Padang diamankan. Beberapa orang Belanda termasuk Van Mook ingin merebut Yogyakarta dan membentuk suatu pemerintahan Republik yang lebih lunak.<sup>7</sup>

Pada 19 Desember 1948 dini hari Belanda melancarkan agresi militer II dengan tujuan menyingkirkan pemerintahan RI, menghancurkan TNI, merebut daerah pulau Jawa yang belum diduduki, dan merebut seluas mungkin wilayah Sumatera. Serangan dimulai dengan pendaratan pasukan payung di lapangan terbang Maguwo Yogyakarta. Mereka kemudian bergabung dengan pasukan darat dan bergerak merebut ibukota RI.<sup>8</sup>

Setelah Yogyakarta berhasil diduduki, Belanda mulai menyerang Banten pada 23 Desember 1948. Penyerangan pertama di pantai utara, berangkat dari Tangerang pukul 06.00 WIB sebagian pasukan langsung menuju Serang dan sebagian lain lewat Mauk. Belanda tiba di Serang pukul 12.00 WIB dan berhasil menduduki Banten pukul 15.00 WIB.<sup>9</sup>

Di Banten, pendudukan dan penjajahan tentara Jepang dan Belanda terjadi perlawanan yang dipimpin oleh ulama, birokrat, pemuda dan lainnya. Dari semua kalangan tersebut misalnya : Ali Amangku, Ahmad Chatib, KH. Syam'un , Ali Jaya, dan lainnya. Para tokoh tersebut adalah tokoh fenomenal yang tidak asing di telinga masyarakat. Sedangkan tokoh KH. Fayumy Thowiel seorang ulama dan pejuang di Banten baru ditulis dalam buku “25 Murid KH. Syam'un” dan namanya masih asing di telinga masyarakat Banten.

---

<sup>5</sup> Khatib Mansur, *Perjuangan Rakyat Banten Menuju Provinsi* (Jakarta : Antara Pustaka Utama, 2001). Hal. 74-75

<sup>6</sup> Tjokropranolo, *Panglima Besar TNI Jendral Soedirman Pemimpin Pendobrak Terakhir Penjajahan di Indonesia Kisah Seorang Pengawal* (Jakarta : Al-Fonso Pratama, 1998). Hal. 121

<sup>7</sup> M.C. Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta : Serambi, 2010). Hal. 473

<sup>8</sup> Nino Oktariono, dkk, *Muatan Lokal Ensiklopedi Sejarah dan Budaya Sejarah Nasional Indonesia* (Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2009). Hal. 226

<sup>9</sup> Rahayu Permana, *Kiyai Haji Syam'un (1883-1949) Gagasan dan Perjuangan* (Jakarta : UI, 2004). Hal. 127

Dalam buku “25 Murid KH. Syam’un” menerangkan riwayat hidup, perjuangan serta warisan KH. Fayumy Thowiel. Sedangkan tulisan ini merupakan penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi perjuangan KH. Fayumy Thowiel ketika berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Oleh karenanya penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana latar belakang kehidupan KH. Fayumy Thowiel?
- 2) Bagaimana perlawanan terhadap tentara Jepang?
- 3) Bagaimana perjuangan KH. Fayumy Thowiel dalam melawan Belanda?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan KH. Fayumy Thowiel dan perjuangan yang dilakukannya ketika melawan tentara Jepang dan Belanda.

## 2. Biografi KH. Fayumy Thowiel

KH. Fayumy Thowiel merupakan seorang ulama yang dilahirkan pada 10 Oktober 1910 di Lempuyang, ia merupakan anak pertama dari lima bersaudara H. Fashni, H. Fakhri, Muhibbah dan Muizzah dari pasangan Marsyad bin ‘Alkam dan ibunya Fatimah bint Abdullah. Dari riwayat keturunannya KH. Fayumy Thowiel merupakan keturunan seorang ulama terkenal di Banten yaitu Arsyad Thowiel dari ibunya Fatimah bint Abdullah suami dari Ny. Asbah.<sup>10</sup>

KH. Fayumy Thowiel menikah dengan beberapa wanita diantaranya adalah Hj. Sofiah. Pernikahan dengannya dikaruniai anak Hj. Fadilah (1931), Son Haji, M. Sohari, Ahmad Solahudin (1947), Hj. Faozah, Sofwan (meninggal di Lempuyang saat mengungsi), Furat, H. Sobri, H. Farhan. Selain itu ia menikah dengan Salhah, wanita asal Lempuyang, dengan istri ini ia memiliki anak Fatihah dan Fatonah. Istri yang lain adalah Marfu’ah, Hj. Saidah, Hj. Khadijah dan Hindun.<sup>11</sup>

Pendidikan KH. Fayumy Thowiel adalah di Jami’iatul Chair (Madrasatul Falah) Batavia, Mekah (1925-1937) dan pondok pesantren di Banten yaitu Caringin Syeh Asnawi (1937-1940), Pelamunan Ki Tohir (1940-1943), dan Mandaya Syeh Nawawi (1943-1945).<sup>12</sup> Dari pendidikan yang ditempuh tersebut KH. Fayumy Thowiel dipandang oleh masyarakat Carenang sebagai seorang yang kharismatik. Menurut Weber bahwa kharismatik merupakan seorang individu yang diperlakukan sebagai seorang luar biasa, dan mempunyai sifat-sifat gaib atau unggul atau paling sedikit dengan kekuatan yang khas.<sup>13</sup>

Selain pendidikan, KH. Fayumy Thowiel bergabung dalam Organisasi. Organisasi yang dimaksud adalah pertama, Masyumy sebagai anggota tahun 1945-1952, kemudian setelah masyumy berganti PMI dan Parmusa KH. Fayumy Thowiel menjabat sebagai ketua partai di Kab. Serang selama dua periode (1952-1962). Kedua, Jami’iatul Wasliyah cabang Medan tahun 1965-1987 sebagai ketua di Kab. Serang.<sup>14</sup>

Berbagai pengalaman organisasi yang ditempuh, kemudian KH. Fayumy Thowiel masuk dalam Laskar Sabilillah yang berada di bawah naungan Masyumy

---

<sup>10</sup> M. Yoesoef Effendi, “Bung Karno” Wabai Putra Putra Banten, *Siapa Dia?*. Manado : Yayasan Pendidikan Al-Chasanah. Hal. 15

<sup>11</sup> Mufti Ali,dkk. *Biografi 25 Murid KH. Syam’un*. (Serang : Setda Humas dan Protokol Prov. Banten, 2015). Hal.54

<sup>12</sup> Solahudin Fayumy, *Riwayat Hidup*. Diwawancarai oleh Khadijah (Mandaya : 17 Mei 2016). Pukul : 17.30 WIB

<sup>13</sup> Apo Umbe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2010). Hal. 207

<sup>14</sup> Shoby Fayumy, *Riwayat Hidup*, Diwawancarai oleh Khadijah (Serang : 3 Mei 2016). Pukul :11.00 WIB

tahun 1945-1949. Dalam kelaskaran ini, ia menjadi panglima perang di Kw. Pontang, Balaraja dan Mauk.<sup>15</sup>

Perjalanan pendidikan dan pengalaman berorganisasi tidak lepas dengan kiprahnya sebagai seorang ulama. Ulama merupakan orang-orang yang ahli dalam agama Islam, seperti guru agama, mubaligh, ustadz, penghulu, dan memiliki pengaruh kuat di masyarakat.<sup>16</sup> Kiprah ulama dijalankannya pada 1937-1987, selama lima puluh tahun berkiprah untuk masyarakat dengan mengajarkan ilmu agama Islam, KH. Fayumy Thowiel juga mengajarkan politik dengan tujuan masyarakat harus peduli terhadap negara (menanamkan nasionalisme).<sup>17</sup>

Karya-karya KH. Fayumy Thowiel diantaranya :

- 1) Buku kecil “Tanpa Judul”. Berukuran 7X10 Cm berwarna kuning kecoklatan. Bertuliskan Arab dan Pegon (Arab-Jawa) tanpa syakal. Tulisan tersebut diantaranya adalah :

دُعَا فَرَنْتِي نَمْبَانِي وَوَعْ أَيْدَانِ:	Do'a untuk menyembuhkan orang gila
يَا خُورِي : مُسْتَكِي. عُوْدُنِي سَانِ دِنُوْلَسْ اِعْ بَطُوْكِي : كَهْكَهِيَج اِعْ وَتَعِي : كَهْنِيَقْص اِعْ نَعْنُ نَعْنِي : ق اِعْ نَعْنُ كِيُوِيْنِي : ن اِعْ سِيْكِيْلُ نَعْنِي : حَمْعَسْف حَضْرَةَ مَرِيْعَ اَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَالْاَصْحَابِ وَجَمِيْعِ الْمَشَائِيْحِ تَرُوْسْ دَادُوْسِي سِيْغْ اَيْدَانِ اَيْكُوْ كَلُوَانِ بِيُوْكَغْ اَوْلِيْهْ غَادَعَانِ	Ya khouri, mustaki, 'udulni sani Di tulis pada keningnya : كهكهيج Di perutnya : كهنيقص Di tangan kanannya : ق Di tangan kirinya : ن Di kaki kanannya : حمعسف Hadarat kepada anbiyai walmursalin walashabi wajami'i masyaihi selanjutnya orang gila tersebut dimandikan degan air yang sudah di do'a

- 2) Do'a wiridan atau wirid (kutipan al-Quran yang di tetapkan untuk di baca, dzikir yang dibaca setelah shalat). (Hasan Ali, 2007 : 1274) surat Waqi'ah. Karya tulis KH. Fayumy Thowiel tentang wiridan ini ditulis pada tanggal 9 September 1983 di Kp. Astana. Bahasa yang digunakan dalam tulisan berbentuk Arab dan Pegon (Jawa Arab). Tulisan yang terkandung dalam wiridan ini adalah do'a dan tata cara berwirid. Adapun tata cara berwirid, bagi yang mengamalkan wiridan waqi'ah seseorang harus berpuasa selama satu minggu, dengan mengawali puasa pada hari Jum'at dan malam Jum'atnya shalat sunah hajat empat roka'at satu salam. Roka'at pertama setelah Fatihah membaca surat Al-Ikhlas 10X, raka'at kedua surat Fatihah dan Al-Ikhlas 20 X, raka'at ketiga dan keempat menggunakan surat yang sama namun banyak dalam setiap roka'at berbeda, roka'at ketiga 30 dan keempat 40. Setelah sholat membaca istigfar 10, tasbih 10, sholawat 10 dan Waqi'ah sebanyak 25. Untuk setiap harinya bagi yang menjalankan puasa, harus membaca surat Waqi'ah setiap akhir sholat 25 X, dan khusus untuk malam Jum'at dibaca 125 X, disusul dengan membaca istigfar 1000, sholawat 1000 dan do'a 70 kali. Tetapi jika puasa sudah berakhir maka untuk

<sup>15</sup> Arsip Veteran Republik Indonesia Prov. Jawa Barat Jilid II Tahun 1958-1992)

<sup>16</sup> Ayatullah Humaeni, *Biografi KH. Halimi Karya & Peranannya dalam Kaderisasi Ulama Banten* (Jakarta : Gaung Persada Press Group Jakarta, 2005). Hal. 16

<sup>17</sup> Solahudin Fayumy, *Rivayat Hidup*. Diwaancarai oleh Khadijah (Mandaya, 17 Mei 2016). Pukul : 17.30 WIB

pembacaan surat Waqi'ah setelah sholat wajib dibaca 1 X dan setelah sholat hajat 14 X dan pembacaan surat 40 X. Berikut penggalan do'a surat Waqi'ah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ وَأَحْسَبْتُ وَأَنَا أُحِبُّ الْخَيْرَ وَأَكْرَهُ الشَّرَّ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 3

اللَّهُمَّ اهْدِنِي بِنُورِكَ لِنُورِكَ فِيمَ يَرُدُّ عَلَيَّ مِنْكَ وَفِيمَ يَصُدُّ مِنِّي إِلَيْكَ (رواه البخاري المسلم)

- 3) Do'a *adkaru nafi'ah* di tulis tanggal 24 November 1982. Dalam do'a ini berisi do'a setelah mengaji, do'a mohon diterangkan hati, do'a mohon dicerdaskan otak, do'a minta cahaya hatidan seluruh badan, dan do'a bermunajat kepada Allah, do'a menjenguk orang sakit dan do'a masuk pasar. Berikut do'a-do'anya:

Do'a setelah mengaji

رَبَّنَا أَنْعَمْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا رَبِّ عَلِمْنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا رَبِّ فَفَهِنَا وَفَقِهْ أَهْلَنَا وَقَرِّبَاتِ لَنَا فِي دِينِنَا

Do'a mohon diberikan cahaya hati dan badan

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ شِمَالِي  
نُورًا وَمَنْ تَحْتِي نُورًا وَمَنْ عَصَبِي نُورًا وَفِي دَامِي نُورًا وَفِي لَحْمِي نُورًا وَفِي شَعْرِي نُورًا  
وَفِي لِسَانِي نُورًا وَفِي يَدَيِ نُورًا وَفِي رِجْلِي نُورًا وَاجْعَلْ الْبَصَرَ نُورًا

Do'a menjenguk orang sakit

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ (رواه البخاري المسلم ابن ماجه)

Do'a masuk pasar

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِي هَذِهِ سُؤكَ وَخَيْرِهِ مَا فِيهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّهَا  
وَشَرِّ مَا فِيهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَصِيبَ فِيهَا يَمِينًا فَاجِيرَةً أَوْ صَفْقَةً خَاسِرَةً (راوه تيرانى)

Do'a mohon di berikan cahaya hati

اللَّهُمَّ أَخْرِجْنِي مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَأَكْرَمْنِي بِنُورِ الْفَهْمِ وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ الْعِلْمِ وَزَيِّنِي بِالأَخْلَاقِ  
الْحَسَنَةِ وَالْحِلْمِ اللَّهُمَّ نُورِ قَلْبِي بِنُورِ هِدَايَتِكَ كَمَا نُورَتْ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضُ أَبَدًا أَبَدًا بِرَحْمَتِكَ  
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

### 3. Perjuangan KH. Fayumy Thowiel dalam Revolusi Tahun 1942-1949

#### A. Perjuangan Masa Jepang

Pada masa fasisme Jepang tahun 1942-1945, KH. Fayumy Thowiel terlibat dalam penyerangan markas Kenpeitai di Serang pada 10 Oktober 1945. Penyerangan markas Kenpeitai terjadi karena pembunuhan 9 orang warga Jepang di perlintasan kereta api Warunggunung tanggal 7 Oktober 1945 dari Rangkasbitung menuju Serang untuk berkumpul di markas Kenpeitai yang akan diangkut ke Jakarta. Dalam perjalanan warga Jepang menuju Serang dikawal oleh Abdul Mukti, dan Juhdi atas intruksi dari Achmad Chatib (Residen Banten). Pengawalan warga Jepang terjadi karena perjanjian antara Jepang dan Banten yaitu pertama, meminta keselamatan semua warga Jepang setelah kekalahannya. Kedua, jika hal itu terjadi maka Jepang akan menyerahkan senjata kepada BKR (Badan Keamanan Rakyat) Banten.

Perjanjian terjadi tanggal 4 Oktober 1945. Tetapi karena keselamatan warga Jepang tidak terjamin, maka perjanjian untuk menyerahkan senjata kepada BKR Banten dibatalkan, dan akhirnya para penggerak (Ach. Chatib, KH. Syam'un, Dzulkarnain Suria) melakukan pertemuan dengan para pemimpin pemuda tanggal 9 Oktober 1945 yang berlangsung sampai 03.00 WIB. Dengan hasil kesepakatan bahwa masyarakat akan melakukan pernyerbuan ke markas Kenpeitai pada 10 Oktober 1945 ba'da subuh pukul 04.30 WIB. Adapun strategi penyerangan markas Kenpeitai adalah sebagai berikut : medan pertempuran (*palagan*) dibagi menjadi 4 sektor yang masing-masing sektor dipimpin oleh pemuda bekas "Syudanco Peta". Pemuda Iski dipercaya memegang pimpinan sektor utara yang berhadapan langsung dengan markas

Kenpeitai, pemuda Zaenal Falah memimpin sektor timur, pemuda Dzanawi, Nunung Bakri dan Salim Nongnong berada di sektor barat, sektor selatan, samping kiri dan belakang markas Kenpeitai. Sedangkan pasukan pemuda dari luar kota Serang ditempatkan di Kaujon Lontar, Benggala, Kampung Dalung, sebagai pasukan penyeimbang inti.

Penyerangan markas Kenpeitai menggunakan cara melingkar. Semua lapisan masyarakat bergabung mengepung markas Kenpeitai kota Serang, termasuk Laskar Sabilillah. Dari kelaskaran sabilillah Pontang, Ciruas, Tanara mengepung di sebelah utara atau sekarang Mall Serang. Dan KH. Fayumy Thowiel pemimpin laskar Kewedanaan. Pontang menyerang dari wilayah sektor utara atau yang sekarang Mall Serang bersama pemuda Iski.<sup>18</sup>

Dalam penyerangan ini tepat terjadi pada pukul 05.00 WIB setelah terdengar kumandang adzan subuh yang dipimpin pemuda Ali. Sebelum penyerangan, seluruh lampu di kota Serang dipadamkan. Pekikan takbir “Allahu Akbar” tembakan demi tembakan dimulai, dan tembakan pertama *Keiki Kanyu* (sejenis senjata berat karaben berkaki dua) ditembakkan oleh pemuda Iski ke arah gedung markas Kenpeitai. Pasukan pemuda Iski melakukan penyerangan dengan posisi dari perempatan jalan Juhdi (Depan Rumah Dinas Dan Rem 064/MY) sampai dengan depan kantor keresidenan Banten (kini rumah dinas Gubernur Banten).

Pihak militer Jepang membalas tembakan dan sampai pukul 10.00 WIB tembak menembak berlangsung dengan suasana gelap. Karena pertahanan Jepang begitu kuat, pasukan pemuda tidak dapat bergerak maju mendekati gedung markas Kenpeitai. Kondisi markas Kenpeitai samping kanan, kiri, dan depan halaman terdapat lapangan terbuka, dengan jarak pandang 100 meter yang membuat pihak tentara Banten terbunuh oleh *Sniper* (penembak jitu Jepang) yang bersembunyi di sela-sela pohon karet besar.

Menjelang dzuhur KH. Syam'un Ach. Chatib dan KH. Djunaidi mengadakan pertemuan di Masjid Agung Serang, karena melihat situasi yang tidak menguntungkan bagi pihak Banten, sehingga dengan hal itu mereka menasihati para pemuda untuk berjihad bukan untuk bunuh diri. Masukan yang disampaikan Kiyai adalah Jepang cukup dikurung sampai mereka habis perbekalan kemudian diserbu. Para pemimpin sektor setuju dengan petunjuk Kiyai dan tembak-menembak dihentikan sampai menunggu perintah dari Ali Amangku.

Tidak ada tembakan sampai ba'da magrib, namun pada pukul 20.00 WIB terdengar suara tembakan dari sebelah timur oleh tentara Jepang, ternyata tembakan tersebut adalah pengecoh bagi tentara Banten. Setelah kejadian tersebut orang Jepang tidak berada di tempat, setelah diintip oleh tentara Banten pada pukul 06.30 WIB.<sup>19</sup>

## **B. Perjuangan Masa Agresi Militer Belanda I**

Pada agresi militer Belanda I Banten tidak diserang, karena Banten merupakan daerah yang tidak memiliki potensi baik untuk kepentingan Belanda. Tetapi walaupun tidak diserang, para pejuang Banten terus berjaga-jaga untuk mengantisipasi adanya serangan dadakan, sehingga para pejuang selalu siap siaga menghadap lawan.

---

<sup>18</sup> Tb. Moh. Djanawi, *Persaksian KH. Fayumy Thowiel*. Diwawancarai oleh Khadijah (Taktakan : 17 Mei 2016). Pukul : 15.30 WIB

<sup>19</sup> Josep. *Penyerangan Markas Kenpetai di Kota Serang 10 Oktober 1945 (Banten : Biro Oragnisasi DPD LVRI Prov. Banten)*

Perjuangan KH. Fayumy Thowiel pada agresi militer Belanda I adalah bergabung dengan pejuang yang beradadi garis pertahanan Utara Banten yaitu Curug-Tangerang. Curug merupakan salah satu sektor 1 Balaraja batalyon Djaelani.<sup>20</sup>

Peristiwa yang terjadi di Curug adalah penyerangan terhadap Gerang pada tanggal 21 Juli 1947. Dalam pertahanannya dibantu oleh 3 Kompi, yaitu Kompi PT/Umar Syarif, Kompi Garuda/Sabith dan Kompi Pionir Uman Dipokusumo. Penyerangan pasukan tidak berhasil, namun pertempuran hebat berlangsung hampir sepanjang hari. Belanda melakukan serangan kecil-kecilan yang merupakan pancingan. Mereka melakukan dari arah Cimone, Sangiang, dan Sepatan. Dalam aksi militernya ini Belanda telah berhasil menduduki Sepatan, Jatake, dan Curug. Sedangkan di pihak Banten menderita kerugian, karena beberapa anggota gugur, luka dan di tawan.<sup>21</sup> Di sektor Balaraja gerakan yang dilakukan oleh pasukan batalyon di bantu oleh Hizbullah,<sup>22</sup> Sabilillah dan organisasi lainnya.

Laskar Sabilillah atau barisan sabilillah yang tergabung dalam organisasi Masyumi merupakan barisan pejuang untuk merebut kemerdekaan dari tangan-tangan penjajah. Dinamakan barisan sabilillah karena pasukan yang berjihad di jalan Allah.<sup>23</sup> Berdirinya barisan sabilillah yang termuat dalam Mukhtamar Oemat Islam di Yogyakarta pada November 1945 yang berbunyi:

*"...Oentoek mendjalankan kepoatoesan kongres Oemat Islam Indonesia Jogjakarta pada tg 1-2-Zoelhidjab-1364 (7-8/-11-45) dalam mana ditegaskan bahwa:*

1. *Memperkoekat persiapan oemat Islam oentoek berjihad fi sabilillah*
2. *Memperkoekat pertahanan Negara Indonesia dengan berbagai-bagai oesaha, maka disoesoenlah suatu barisan yang diberi nama :Barisan Sabilillah, dibawah pengawasan Masjoemi, jg peratoerannja sbb:*
  - 1) *Hal Anggota :*  
*Jang mendjadi anggota barisan ini ialah oemat Islam*
  - 2) *Hal Pimpinan*  
*Poesat pimpinan barisan ini bernama: Markas Besar Sabilillah Jang terdiri dari 5 orang antaranya seorang ahli siasah, 2 orang ahli agama dan 2 orang ahli peperangan.*  
*Ditiap-tiap daerah diadakan Markas Sabilillah Daerah. Ialah di daerah Djawa Timur, Djawa Tengah dan Djawa Barat. Jang masing-masing terdiri 9 orang.*  
*Ditiap-tiap Karesidenan diadakan Markas Sabilillah di karesidenan, jang masing-masing terdiri dari 7 orang.*  
*Ditiap-tiap kaboepaten diadakan Markas Sabilillah Kaboepaten, jang masing-masing terdiri 5 orang.*  
*Barisan ini adalah menjadi barisan istimewa dari pada Tentara Keamanan Rakyat (TKR)<sup>24</sup>*

KH. Fayumy Thowiel sebagai pemimpin Laskar Sabilillah Kewedanaan. Pontang, Balaraja dan Mauk membawahi anak buahnya dalam memimpin

---

<sup>20</sup>T Soenji,dkk, *Himpunan Sejarah Perjuangan Rakyat Banten*. (Serang : Tidak ada nama Penerbit, 1980). Hal. 30

<sup>21</sup>Ibid, Hal. 30

<sup>22</sup>Ibid, Hal. 32

<sup>23</sup>M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008...* Hal. 453

<sup>24</sup> Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung : Mizan, 1998). Hal. 296 keputusan ini diambil dari *Kedaulatan Rakyat*, 9 November 1945, 4 Besar-Ebe 1876 tentang putusan Mukhtamar Islam Indonesia di Yogyakarta menjelaskan tentang Barisan Sabilillah.

peperangan. Amanat Jendral Sudirman kepada pemimpin Laskar Sabilillah dan para anggotanya adalah:

*pertama, percaya kepada kekuatan diri sendiri dan kebesaran keadilan Tuhan; kedua, meneruskan perjuangan dalam menuntut dan membela kebenaran dan keadilan; ketiga, jangan sekali-kali menyerah kepada siapapun juga, berusaha menjaga kemerdekaan nusa, bangsa dan agama; keempat, mempertahankan proklamasi Indonesia Merdeka dan menjaga kesatuan negara Republik Indonesia dengan segenap jiwa. Kelima, mendalami sungguh-sungguh disiplin tentara; keenam, hidup sebagai solikbin dan mati sebagai syuhada.*<sup>25</sup>

Pesan yang disampaikan Jendral Soedirman tersebut telah tertanam pada jiwa KH. Fayumy Thowiel yaitu iaberkepribadian tangguh, berwibawa atau kharismatik, dan tegas dalam segala hal.<sup>26</sup>

Dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Banten memperjuangkan kemerdekaan daerah demi persatuan Indonesia. Perjuangannya dalam agresi militer I, Banten diisolasi dan di blokade. Yang berdampak pada kondisi sosial ekonomi Banten.

Kondisi Banten pada agresi militer Belanda I adalah mandiri, karena Banten berhubungan dengan Yogyakarta, sebagai ibu kota Indonesia. Segala kebutuhan masyarakat Banten adalah hasil dari masyarakat, dan untuk masyarakat, seperti :

1. Produksi bahan makanan yang terdiri dari beras, singkong, ubi jalar, pisang, kelapa, gula aren, ikan laut yang cukup untuk rakyat, pemerintah dan TNI.
2. Beberapa bahan mentah diolah, seperti karet alam dibuat untuk bensin dengan cara proses destilasi. Minyak tanah diganti dengan minyak kelapa atau minyak sawit, tidak untuk minyak tanah saja kelapa ini digunakan melainkan untuk bahan lampu.
3. Obat-obatan dibuat oleh Dinas Kesehatan Rakyat dan ada pula yang dibuat oleh masyarakat, seperti salep belerang dari belerang Gunung Karang dan kelapa sawit. Bubuk kina dari kulit kina yang ada di daerah Djasingga. Garam terbuat dari air laut dengan menggunakan seng-seng sebagai wadah pengadag.
4. Selain itu Banten juga mengeluarkan uang sendiri untuk alat pembayaran yang sah khusus untuk daerah Banten yang dinamakan Oeang Rakyat Daerah Banten (ORIDAB)<sup>27</sup>

#### **A. Perjuangan Masa Agresi Militer Belanda II**

Pada agresi militer Belanda II KH Fayumy Thowiel tidak terlibat penuh dalam peperangan, karena pada tahun 1949 ia tertangkap di Kresek-Tangerang yang pada waktu itu sedang menunaikan ibadah shalat 'Asar.<sup>28</sup>

Dari penuturan keturunannya bahwa setelah tertangkapnya KH. Fayumy Thowiel, ia disiksa dengan cara disetrum sampai tidak berdaya, namun karena kehendak Allah SWT KH. Fayumy Thowiel masih tetap hidup dan dijebloskan ke penjara Serang (sekarang kantor Pengadilan Hukum).

Sebelum ke penjara Serang, KH. Fayumy Thowiel dibawa ke Ciruas dengan badan terikat sangat kencang. Kemudian sesampainya, ia dipukuli dengan keras.

---

<sup>25</sup> Pramoedya Ananta Toer, dkk, *Kronik Revolusi Indonesia Bagian II 1946* (Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia, bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation, 1999). Hal. 319

<sup>26</sup> Fu'ad Damanhuri. *Riwayat Hidup*. Diwawancarai Khadijah (Serang : 6 Mei 2016) pukul : 14.00 WIB

<sup>27</sup> Dien Madjid, *Perjuangan dan Pengabdian Mosaik Kenangan Prof. Satrio 1916-1986* (Jakarta : ANRI, 1986) Hal. 95

<sup>28</sup> Mufti Ali, dkk, *Biografi 25 Murid KH. Syam'un...* Hal.

Penyiksaan terus dilakukan tetapi KH. Fayumy tetap hidup, maka ia dimasukkan penjara Serang. Di dalam penjara KH. Fayumy Thowiel berjuang, namun perjuangannya adalah menginsyafkan salah satu tahanan yang berprofesi sebagai pencuri.<sup>29</sup>

Sebelum KH. Fayumy di penjara. Ia pernah pergi ke hutan Wanasaba Kramat Watu bersama rekannya Tahir Hanafi dan Ki Rowiyan. Dalam perjalanannya ke Wanasaba, mereka tidak menggunakan jalan darat tetapi melewati rawa-rawa untuk sampai ke tempat tujuan. Dikarenakan untuk menghindari serangan Belanda.

Peristiwa lain terjadi di Gorda. Pada waktu itu KH. Fayumy Thowiel sedang berjalan membawa sepeda motor, dalam perjalanannya tiba-tiba sebuah helikopter muncul, menyerang dan menembaknya. Tetapi KH. Fayumy Thowiel dapat menghindari serangan tersebut, dengan melompat dari motor sampai terjerambah ke solokan. Akibat kejadian tersebut kaki KH. Fayumy Thowiel mengalami bengkok.<sup>30</sup>

Hj. Fadilah menyebut-nyebut nama Mauk sebagai salah satu lokasi tempat berjuangnya. KH. Fayumy Thowiel dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Mauk merupakan perbatasan antara Banten dengan Belanda karena waktu itu Belanda sudah menduduki Jakarta. Selain Mauk perbatasan antara Banten dengan Belanda adalah Serpong, Parung Panjang, dan Kebayoran (Kebayoran Lama, Jakarta) Disinilah tempat-tempat awal mula Belanda memasuki Banten.<sup>31</sup>

Pada tahun 1946, Mauk merupakan sektor I daerah pertahanan Brigade Banten yang masuk dalam lima sektor pertahanan, garis pertahanan waktu itu dari utara ke selatan menyusuri kali Cisadane sampai daerah Gobang ke selatan sampai Krehkel menyusuri kali Cianten di Leuwiliang/Bogor yang menduduki kesatuan polisi tentara batalyon XI/ Divisi '1000' dengan dislokasi pasukan sekitar Mauk-Jati-Sepatan-paruaji dan sepanjang sungai Cimone. Kemudian pada tahun 1947 Sektor I Mauk-Balaraja, dengan markas batalyon di Balaraja.<sup>32</sup>

Diceritakan oleh Eti Sumantri bahwa kejadian pada agresi militer II ini di wilayah perbatasan para pejuang Banten tergeletak terbunuh oleh Belanda karena tembakan-tembakan Belanda yang menghantamnya. Mereka, para Pejuang merupakan orang-orang dari laskar dan tentara. Mayoritas yang mati terbunuh adalah orang yang tidak mempunyai latihan kemiliteran.<sup>33</sup>

Kondisi Banten pada masa agresi militer Belanda II, pemerintahan berada di Banten Selatan Pandeglang, yang di pimpin oleh Achmad Chatib. Sedangkan di kota Serang pemerintah di duduki oleh Belanda yang membentuk pemerintahan sipil TBA (*Territoriaal Bestuurs Adviseur*) pimpinan N. Makkes, kemudian April 1949 di ganti Mas Asikin. Para pegawai Belanda merupakan orang yang menyerah, di tawan, para pelamar, dan orang luar Banten yang sengaja di datangkan, seperti Jakarta.<sup>34</sup>

Pemerintahan TBA membentuk *Lokaal Contact Comite* (LCC) (Panitia Penghubung Setempat). Jawatan Penerangan TBA (bukan LCC) memberi penerangan kepada masyarakat tentang maksud kedatangan Belanda. Jawatan

---

<sup>29</sup> Fadilah. *Rivayat Hidup*. Diwawancarai oleh Khadijah (Carenang : 1 Mei 2016) pukul : 11.00 WIB

<sup>30</sup> Mufti Ali, *Biografi 25 Murid KH. Syam'un...* Hal. 57

<sup>31</sup> Eti Sumantri. *Kisan Pendudukan Jepang dan Belanda*. diwawancarai oleh Khadijah (Serang : 22 Mei 2016) pukul : 15.30 WIB

<sup>32</sup> T Soenji, dkk, *Himpunan Sejarah Perjuangan Rakyat Banten...* Hal. 21-22

<sup>33</sup> Eti Sumantri. *Kisan Pendudukan Jepang dan Belanda*. diwawancarai oleh Khadijah (Serang : 22 Mei 2016) pukul : 15.30 WIB

<sup>34</sup> Suharto, *Banten Pasca Agresi Militer Belanda II, Makara Sosial Humaniora (Jakarta : UI, 2009)* hal.

Penerangan di Kabupaten Serang bersama LCC keliling kota-kota kawedanaan di Kabupaten Serang untuk memberikan penerangan kepada masyarakat. Selain penerangan diberikan secara lisan, juga lewat poster dan gambar.<sup>35</sup>

Pada tahun 1949 akhirnya Belanda menyerah dan keluar dari negeri Indonesia. Setelah Belanda meninggalkan Banten, keadaan pemerintah Banten dari sudut pandang koran merdeka edisi Djakarta, Kamis 20 Djanuari 1949 yang ditulis oleh Dr. Walt dan Darmasetiawan adalah :

*“...Sedjak masuknya Tentara Belanda kedaerah Banten sampai diwaktu kita tulis berita ini, keadaan pemerintahan di daerah tersebut masih belum teratur, meskipun dengan segala tenaga jang berwadjib berusaha membentuknja kembali. Kesukaran yang terutama sekali ialah, karena para pembesar pemerintah diwaktu sebelumnya penjerbuan Belanda, dari mulai residen, bupati, sampai pada wedana dan asisten2 wedana diseluruh Banten telah menarik diri bersama-sama dengan pasukan-paskakan TNI, dan sampai sekarang hampir boleh dikatakan belum dari orang2 pemerintahan dulu itu jang telah mau kembali bekerja. Dari kalangan jang mengetahui dikabarkan bahwa menurut pendapatnja, akan memakan waktu jang lama dulu sebelumnya pemerintahan di daerah Banten dapat dibentuk kembali.*

*Djawatan Kesehatan Sosial. Kalangan tersebut diatas tadi menerangkan juga bahwa djawatan2 kesehatan dan sosial. Bukan sadja diteruskan , tapi juga di waktu belakangan ini telah diperkuat dengan bantuan pihak Belanda, karena melibat keadaan dan kesehatan rakyat.*

*Keuangan. Sebagai djuga didaerah2 lainnja jang diduduki Belanda, djuga didaerah Banten soal keuangan menjadji soal jg ruwet dan sangat menjukarkan. Uang Republik Indonesia masih tetap laku dan dipergunakan oleh rakjat, terutama diluar kota2 besar. Di kota2-kota besar uang nica sudah mulai beredar , tapi kurs terhadap ori belum bisa tetap dan katanja turun naiknya kurs ini bergantung kepada banjak sedikitnja barang2 jang masuk dari Djakarta ke daerah Banten.<sup>36</sup>*

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas kesimpulannya adalah :

- 1) KH. Fayumy Thowiel anak dari Maryad bin ‘Alikan dan Fatimah bint Abdullah lahir di Lempuyang 10 Oktober 1910. Pendidikan yang di tempuh : Jami’iatul Chair Batavia, Mekah (1925-1937), pondok pesantren Caringin pimpinan syeh Asnawi (1937-1940), Pelamunan Ki Tohir (1940-1943) dan Mandaya Syeh Nawawi (1943-1945). Organaisai yang diikuti Masyumy (1945-1952), PMI dan Parmusa (1952-1962) dan Jami’iatul Wasliyah (1965-1987). Kiprah menjadi ulama dari tahun 1937-1987 dengan gaya kepemimpinan tegas. Karya yang dihasilkannya berupa do’a-do’a untuk keselamatan dunia dan akhirat.
- 2) Perjuangan pada masa Jepang adalah menjadi pemimpin perang dari Laskar Sabilillah pada penyerangan markas Kenpeitai pada 10 Oktober 1945. Posisi berperang berada di sebelah utara alun-alun kota Serang (Mall Serang)
- 3) Perjuangan pada masa Belanda terjadi di Curug-Tangerang sebagai pemimpin Laskar Sabilillah dari Kw. Balaraja tahun 1947, dan tahun 1948 agresi militer ke-dua di Mauk-Tangerang dari Laskar Sabilillah Kw. Mauk. Tahun 1949 di tangkap di Kresek dan di jebloskan penjara Serang.

<sup>35</sup> Ibid, hal. 87

<sup>36</sup> Walt & Darmasetiawan., *Keadaan Pemerintahan di Banten*, Merdeka (Kamis Djanuari, 20, 1949). Hal 2

## 5. Daftar Pustaka

### Buku :

- Ali Mukti, dkk. *Biografi 25 Murid KH. Syam'un* : Setda Humas dan Protokol Prov. Banten. 2015
- Effendi M. Yusuf, "*Bung Karno*" *Wahai Putra-Putra Banten, Siapa Dia?* Manado : Yayasan Pendidikan al-Chasanah. 1980 Group Jakarta. 2014
- Humaeni Ayatullah. *Biografi KH. Halimi Karya & Peranannya dalam Kaderisasi Ulama Banten*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Lubis Nina H, *Banten dalam Pergumulan Sejarah Sultan, Ulama dan Jawara*. Jakarta : LP3ES. 2003
- Madjid Dien, *Perjuangan Pengabdian Mozaik Kenangan Prof. Satrio 1919-1986*. Jakarta : ANRI, 1986
- Mansur Khatib, *Perjuangan Rakyat Banten Menuju Provinsi*, Jakarta : Antara Pustaka Utama. 2001
- Michrob dan A. Mujahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten*, Serang : Saudara. 2011
- Nasution, A.N, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I Proklamasi*, Bandung : Angkasa 1977
- Oktorino Nino, dkk, *Muatan Lokal Ensiklopedi Sejarah dan Budaya Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta : PT. Lentera Abadi. 2009
- Permana Rahayu, *Kiyai Haji Syam'un (1883-1949) Gagasan dan Perjuangan*. Jakarta : UI. 2004
- Ricklefs M.C, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta : Serambi. 2010
- Soenji T, dkk, *Himpunan Sejarah Perjuangan Rakyat Banten*. Serang : 1980
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Meneukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan, 1998
- Tjokropranolo, *Panglima Besar TNI Jendral Soedirman Pemimpin Pendobrak Terakbir Penjajahan Indonesia Kisah Seorang Pengawal*. Jakarta : Al-Fonso Pratama, 1998
- Toer Pramodya Ananta, *Panglima Besar TNI Jendral Soedirman Pemimpin Pendobrak erakbir Penjajahan di Indonesia Kisah Seorang Pengawal*. Jakarta : Al-Fonso Pratama, 1998
- Upe Ambo, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010

### Wawancara :

- Damanhuri, M Fuad, *Riwayat Hidup*. Diwawancarai oleh Khadijah (Serang : 6 Mei 2016)
- Djanawi, Tb. Moh, *Persaksian KH. Fayumy Thowiel*. Diwawancarai oleh Khadijah. (Taktakan : 17 Mei 2016)
- Fadilah, *Riwayat Hidup*. Diwawancarai oleh Khadijah. (Carenang : 1 Mei 2016)
- Sumantri Eti, *Kisah Pendudukan Jepang dan Belanda*. Diwawancarai oleh Khadijah. (Serang : 17 Mei 2016)

### Arsip

- Arsip Veteran Republik Indonesia Prov. Jawa Barat Jilid II Tahun 1949-1992
- Darmasetiawan & Walt ., *Keadaan Pemerintahan di Banten*, Merdeka (Kamis Djanuari, 20, 1949).
- Josep, *Penyerangan Markas Kenpeitai di Kota Serang 10 Oktober 1945*. Serang : LVRI Banten. Tanpa tahun
- Pendidikan Wanita di Banten

### Naskah:

Do'a-do'a yang ditulis KH. Fayumy Thowiel

### Internet

Suharto, *Banten Pasca Agresi Militer Belanda II, Makara Sosial Humaniora*. Jakarta : UI, 2009